

Sufyan Ats-Tsauri *rahimahullah* mengatakan, “Tidak ada suatu amal perbuatan yang lebih utama daripada menuntut ilmu kalau ia niatnya benar”. (*Miftah Daaris Sa'adah* 1/212).

Mu'adz bin Jabal *radhiallahu 'anhu* mengatakan, “Pelajarilah ilmu karena sesungguhnya mempelajari ilmu karena Allah adalah takwa kepada-Nya, mencarinya adalah ibadah, mengkajinya adalah tasbih, menelitinya adalah jihad dan mengajarkan kepada orang yang tidak mengetahui adalah sedekah.” Beliau juga mengatakan, “Ilmu adalah penghibur hati di saat sendiri dan sahabat karib di saat sunyi.”

Ali bin Abi Tholib *radhiyallahu 'anhu* mengatakan, “Ilmu itu lebih baik daripada harta, sebab ilmu akan selalu menjagamu, sedangkan engkau yang selalu menjaga harta.” (Dikutip dari *Faqih wal Mutafaqqih* 1/50, *Ittiba'* milik Ibnu Abdil 'Izz hal. 86, *Bidayah wa Nihayah* 9/47 dan *I'tishom* 2/358).

Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahullah* berkata, "Kebutuhan manusia terhadap ilmu itu melebihi kebutuhannya terhadap makan dan minum. Yang demikian itu karena seseorang terkadang membutuhkan makanan dan minuman sekali atau dua kali, adapun kebutuhannya terhadap ilmu itu sebanyak tarikan nafasnya". (*Tahdzib Madarijis Saalikiin*, Ar-Rusydy *rahimahullah*).

Hasan Al-Bashri *rahimahullah* mengatakan, "Beramal tanpa ilmu itu seperti berjalan di luar jalurnya. (Apabila seseorang) beramal tanpa ilmu maka kerusakan yang ditimbulkan itu lebih banyak daripada kebaikan yang diraih. Maka carilah ilmu dengan tidak mengganggu ibadah, dan beribadahlah dengan tidak mengganggu mencari ilmu. (*Miftaah Daaris Sa'aadah* 1/83, Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah*).

Demikian sedikit sajian yang dapat kami sajikan pada buletin At-Taubah edisi perdana ini. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menambahkan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Dan semoga Allah memberkahi usia dan amal kita semua. Amin

Redaksi Buletin At-Taubah

Anggota : Muhaimin A, Bayu Widha P

Lay Out : Muhammad Alive

Rekening: Bank Muamalat a.n. Muhaimin Ashuri (924-47454-72)

Info & Sirkulasi: 081 359 041 051

SIMPANLAH DI TEMPAT YANG BAIK & BERSIH
KARENA MEMUAT AYAT-AYAT AL-QUR'AN



Buletin

At-Taubah

Vol. 01 No. 01 Terbit pada Ramadhan 1431 H

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keutamaan Menuntut Ilmu

Segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, para sahabat dan seluruh kaum muslimin yang senantiasa berpegang teguh pada sunnah Beliau sampai hari kiamat.

Kaum muslimin yang kami muliakan, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.. (١٢)﴾

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (QS. Al Mujadalah: 11)

Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memuji ilmu dan orang yang berilmu, serta menganjurkan hamba-hamba-Nya untuk membekali diri mereka dengan ilmu. Bahkan setiap muslim telah diwajibkan oleh Allah untuk mempelajari ilmu. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim". (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no: 224, dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Ibni Majah*)

Sesungguhnya ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang menunjukkan keutamaan menuntut ilmu sangatlah banyak. Diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Darda' *radhiyallahu 'anhu*,

JANGAN DIBACA KETIKA KHUTBAH JUM'AT

beliau mengatakan, “Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda (yang artinya): “*Barangsiapa meniti satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya –dengan hal itu- Allah mudahkan baginya jalan menuju Surga. Dan sesungguhnya para malaikat akan membentangkan sayap-sayap mereka kepada pencari ilmu sebagai keridhaan atas apa yang ia perbuat. Dan sesungguhnya penghuni langit dan di bumi, sampai ikan-ikan di laut pun memohonkan ampun untuk orang-orang yang berilmu. Dan sesungguhnya keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama atas semua bintang-bintang. Dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi mewariskan ilmu. Barangsiapa yang mengambilnya maka dia telah mengambil bagian yang banyak.*” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 3641 dan ini adalah lafazhnya. Diriwayatkan juga oleh Tirmidzi no. 3641; Ibnu Majah no. 223; Ahmad 4/196; Darimi no: 1/98. Dihasankan Syaikh Salim Al-Hilali di dalam *Bahjatun Nazhirin* 2/470, hadits no: 1388)

Memahami Agama, Tanda kebaikan Seorang Muslim

Diriwayatkan dari Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata, “Aku mendengar Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“*Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, niscaya Allah akan menjadikannya faqih (faham) tentang agamanya.*” (Hadits Shahih, diriwayatkan oleh Bukhari no. 2948 dan Muslim no. 1037).

Hadits yang mulia ini menunjukkan agungnya kedudukan ilmu agama dan keutamaan yang besar bagi orang yang mempelajarinya. Imam an-Nawawi *rahimahullah* mengatakan, “Hadits ini menunjukkan keutamaan ilmu (agama) dan keutamaan mempelajarinya serta anjuran untuk menuntut ilmu.” (*Syarah Shahih Muslim* 7/128)

Imam Ibnu Hajar al-'Asqalani *rahimahullah* mengatakan, “Dalam hadits ini terdapat keterangan yang jelas tentang keutamaan orang-orang yang berilmu di atas semua manusia, dan keutamaan mempelajari ilmu agama di atas ilmu-ilmu lainnya.” (*Fathul Baari* 1/165).

Ilmu yang disebutkan keutamaannya dan dipuji oleh Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya *shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah ilmu agama. Syaikh Muhammad

bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah* berkata: “Telah diketahui bahwa ilmu yang diwariskan oleh para Nabi adalah ilmu syari'at Allah *'Azza wa Jalla*, bukan lainnya. Sehingga para Nabi tidaklah mewariskan ilmu teknologi dan yang berkaitan dengannya kepada manusia.” (Dikutip dari *Kitabul ilmi*, hal. 11, karya Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin).

Binatang Pun Allah Muliakan Karena Ilmu

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menghalalkan hewan buruan yang ditangkap dengan bantuan anjing yang terlatih. Namun Allah menjadikan hewan buruan yang ditangkap oleh anjing yang tidak terlatih sebagai bangkai yang haram dimakan. Hal ini menunjukkan kemuliaan ilmu, sebab hanya yang ditangkap oleh anjing terlatih saja yang halal dimakan. Sebaliknya, hasil buruan dari anjing yang tidak terlatih haram dimakan.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman (yang artinya): “*Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?" Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.*” (QS. Al-Maidah: 04)

Seandainya bukan karena keistimewaan dan kemuliaan ilmu, pasti hasil buruan anjing yang terlatih sama hukumnya dengan anjing yang tak terlatih.

Nasehat Ulama tentang Ilmu

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* mengatakan

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Barangsiapa yang menghendaki dunia, hendaknya dia berilmu. Dan barangsiapa yang menghendaki akherat, hendaknya dia berilmu. Dan barangsiapa yang menghendaki keduanya (dunia dan akherat), maka hendaknya dia berilmu.

Imam Asy-Syafi'i juga mengatakan, “Menuntut ilmu lebih utama daripada shalat sunnah”. (*Shahih Jami' Al-Bayan* 31/48, *Hilyatul Auliya'* 9/119).